



**PROGRAM STUDI BROADCASTING
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MERCU BUANA**

Nama : **Fajar Anggi Rantama**
NIM : **44112010205**
Fakultas : **Ilmu Komunikasi**
Judul : **Studi Perancangan Film Dokumenter (Teknik editing Expository
Documentary Dalam Film “Dogma Djatisunda”)**
Bibliografi : **5 Bab (126 Halaman) + 40 Referensi + Biografi**

ABSTRAKSI

Seiring perkembangan zaman, Film sebagai media komunikasi menjadi marak digunakan untuk menyampaikan pesan. Terutama film dokumenter yang kuat akan fakta dan data bisa menjadi salah satu media yang efektif untuk menyampaikan sebuah pesan. Sejak tahun 1895 saat film pertama kali di produksi, editing belum digunakan. Saat itu juga pemahaman editing mulai bermunculan dan dikembangkan oleh sineas saat itu dengan menyusun sejumlah shot sehingga film-film mulai mampu merangsang emosi penonton.

Film dokumenter dengan teknik penutradaraan *ekspository documentary* yang berjudul DOGMA DJATISUNDA menceritakan kehidupan masyarakat yang hidup di daerah terpencil kabupaten Lebak Banten. Film dokumenter yang bercerita mengenai identitas status agama kolom KTP menjadi permasalahan yang cukup, status kolom agama sering kali menjadi permasalahan yang tidak kunjung usai sejak di keluarkannya undang-undang mengenai pencantuman 6 agama sah yang diakui pemerintah pada kolom agama KTP. Sedangkan untuk ajaran kepercayaan seperti Sunda Wiwitan yang dimana ajaran ini sudah lahir sejak dulu dan merupakan ajaran asli yang berasal dari Indonesia sulit sekali mendapatkan pengakuan dan ruang.

Dalam pembuatan skripsi aplikatif Film Dokumenter kami yang berjudul Dogma Djatisunda, editor mengaplikasikan teknik editing dari Sergei Eisenstein. Dari berbagai teknik editing yang ada, Montage dari Sergei Eisenstein bisa sangat membantu untuk memproyeksikan pos-pos cerita yang cukup banyak dan panjang kedalam satu *sequence* agar alur cerita lebih dinamis dan tidak membosankan.

Eksekusi film dokumenter “DOGMA DJATISUNDA” dilakukan dalam tiga tahap yaitu; Tahap pra produksi lima pos kegiatan yaitu : *Concepting Film Ideas, Researches, Script Writing, work scheduling*, dan *Observation & Interviews*. Dalam tahap produksi tim melakukan runutan

kegiatan *shooting* yang terdiri dari : *Daily Briefing, Reading Script, Shooting,* dan *Daily Evaluation*. Tahap terakhir yaitu pasca-produksi tim melakukan kegiatan seperti : *Logging, Paper Edit, Assembly Edit, Rough Cut, Fine Cut, Mastering & Delivery*. Lalu setelah masuk kamar editing ada beberapa konsep yang akan dipakai untuk editing seperti : *Penggunaan efek video, Colouring/Grading, Music/Backsound,*

Dari 5 jenis *montage*, kami mengaplikasikan 3 diantaranya ada; Transisi dari gambar satu ke gambar lainnya yang seirama dengan ketukan ilustrasi musik membuat *Intellectual Montage* bisa menjadi trigger emosional penonton. *Tonal Montage* dibuat untuk membentuk karakter emosi dengan establish di setiap adegannya. *Rhythmic Montage* dipilih editor karena cocok dengan keadaan yang sebenarnya dimana ada dua keadaan yg berbeda yg saling bertentangan. Montase ini memiliki potensi besar untuk menggambarkan Konflik.

